



PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MI FATHURRAHMAN KARIYAWAN SEPAKAT JAYA MANDAH INHIL RIAU

Sirajuddin¹, Esen Pramudya Utama, Etika Pujianti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹sirajuddin@gmail.com, ³etikapujianti@gmail.com

Abstract:

This study aims to carry out the supervision of the principal in improving the performance of MI Fathurrahman teachers. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. This participatory observation technique was carried out to observe the geographic location in the form of a location plan and environmental conditions, the school's vision, mission, strategy and motto as well as the condition of human resources at MI Fathurrahman. Based on the results of the description that has been described that during the implementation of supervision, the attitude of the school principal did not interfere with the course of the learning process of Islamic religious education in class and even the principal at the end of the lesson provided motivation to students to continue studying diligently. In the follow-up stage, the supervision results are discussed jointly between the Islamic religious education teacher and the school principal, namely discussing the teacher's shortcomings in teaching with the hope that in the future the teacher can improve it.

Key words: Principal Supervision, Teacher Performance.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MI Fathurrahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di MI Fathurrahman. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan

kepala sekolah yaitu membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

Kata kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022). Kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (man, money, method, material, machines, dan market) dalam proses manajemen (Andini 2018). Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dapat juga ditegaskan manajemen adalah proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Saajidah 2018).

Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk menilai apakah guru itu baik atau buruk, kepala madrasah berupaya mendorong profesionalisme seorang guru guna mencapai hasil belajar siswa yang baik dan maksimal. Pengawasan akademik merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah. Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai pengawas dan Kepala Madrasah atau Kepala Madrasah

yang memantau kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum (Mustafida, Andi Warisno 2019). Seorang pemimpin pendidikan di tingkat unit pendidikan, kepala madrasah harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa kemampuan kepala madrasah untuk membimbing lembaga pendidikannya sangat menentukan apakah lembaga pendidikan tersebut berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hazwin, Nator, and Pujianti 2022).

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di MI Fathorrahman pada tahap perencanaan sekolah MI Fathorrahman melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini Kepala Sekolah membuat program dan jadwal kegiatan supervisi di MI Fathorrahman. Berdasarkan data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas sekolah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah memilih bentuk opservasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pproses pembelajaran. Selanjutnya berkenaan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah MI Fathorrahman ternyata kemampuan guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala Sekolah belum melakukan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisor di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto MI Fathorrahman. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan

informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di MI Fathorrahman.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data MI Fathorrahman. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Fathorrahman didirikan pada tahun 1981 yang terletak di Jl. Pendidikan RT.008/RW.004 Dusun II Desa Sepakat Jaya Kecamatan Mandah Inhil-Riau. Oleh karena kampung ini jauh dari keramaian bisa di katakana termasuk kampung yang terisolasi, yang jauh dari jangkauan lembaga pendidikan. Maka masyarakat bersama tokoh-tokoh agama waktu itu bersepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah yang masih ada berdiri sampai sekarang ini.

Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di MI Fathurrahman :

1. Tahap perencanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah MI Fathurrahman dalam hal ini kepala sekolah menerapkan secara sistematis dan berkesinambungan di dahului dengan tahapan-tahapan perencanaan yang matang dalam kaitan ini dijelaskan bahwa. "pelaksanaan supervisi pengajaran yang saya lakukan semata-mata bukan untuk memperbaiki keadaan guru dalam mengajar, saya melakukannya secara terus menerus tanpa melihat apakah guru ada masalah atau tidak ada masalah. Supervisi merupakan tugas rutin yang harus dilaksanakan oleh Kepala Sekolah terutama terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Tahapan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MI Fathurrahman dalam melakukan supervisi dijelaskan sebagai berikut :

a. Guru siapa yang akan disupervisi

Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan dari Kepala Sekolah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan

dengan supervisi Kepala Sekolah. Dalam kaitan ini tahap persiapan dilakukan mengikuti program yang telah disusun sebelumnya, maksudnya nama-nama guru yang akan disupervisi telah ditentukan.

Penentuan nama-nama guru telah disusun dalam program supervisi, seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam di kelas VI di tentukan yang menjadi objek supervisi adalah Muhammad Mulyadi, S.Pd pada hari jum at tanggal 23 jam 09.00 Wib sampai dengan selesai. Penentuan nama guru ini pun tidak berdasarkan kriteria-kriteria tertentu hanya telah dijadwalkan sebelumnya. Kutipan diatas menegaskan bahwa dalam tahap persiapan ini Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam menentukan nama guru yang akan diobservasi tidak berdasarkan criteria hanya mengikuti urutan yang telah terjadwal sebelumnya.

b. Materi yang diajarkan (disampaikan)

Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah :

1. Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran
2. Cara penggunaan media pengajaran
3. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar

2. Tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai guru atau supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar di depan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diperoleh melalui observasi, adapun yang menjadi objek observasi adalah:

a. Sikap supervisor

Kepala Sekolah di ruang kelas waktu bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran di mulai turut supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, Kepala Sekolah tidak bicara sepatah katapun ia langsung mengambil tempat di belakang(kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran Kepala Sekolah ternyata biasa saja seolah olah tidak ada perubahan berarti dengan hadirnya Kepala Sekolah. Memang tidak semua peserta didik yang tidak merasa terganggu dengan kehadiran Kepala Sekolah, peserta didik yang duduk bersebelahan ternyata terkesan kaku dan lebih banyak diam.

Berdasarkan data observasi dapat dipahami bahwa sikap supervisor dalam hal ini kepala MI Fathurrahman ternyata mampu membuat suasana kelas tidak terganggu dan sebagian besar peserta

didik terbiasa dengan susasana tersebut. Begitu juga dengan guru pendidikan agama islam, kehadiran Kepala Sekolah ternyata tidak menjadi beban, sebagaimana dikemukakan Bapak Muhammad haizar, S.Pd “pelaksanaan supervisi berlangsung seperti kegiatan belajar biasa, tidak ada rasa tertekan dan saya sendiri merasa terbantu dengan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah terutama dalam membantu memberikan informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa sikap supervisor selama supervise tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru justru kehadiran Kepala Sekolah menjadi motivasi yang positif bagi guru dalam mengajar.

- b. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk di belakang atau sekali-kali berdiri.

Mencermati pelaksanaan supervisi di MI Fathurrahman ternyata Kepala Sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong (peserta didik tidak masuk). Selama proses pengamatan berlangsung Kepala Sekolah sekali-kali mencatat beberapa poin penting yang dilakukan guru dan mencatat suasana kelas. Meskipun duduk di bagian paling belakang ternyata Kepala Sekolah masih menyempatkan diri berdiri dan berjalan ke arah peserta didik yang duduk di kursi paling depan. Kegiatan tersebut dilakukan hanya satu kali setelah itu Kepala Sekolah mengambil tempat duduk di tempat semula.

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan pengamatan dengan posisi duduk di belakang dan berjalan mengambil tempat di kursi paling depan, dalam hal ini bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk memperjelas objek yang diobservasi yakni guru itu sendiri.

- c. Memperhatikan hal-hal yang perlu di amati

Menurut teori bahwa yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah :Sikap supervisi. Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok dimata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya tangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis. Cara mengamati guru. Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk dibelakang atau sekali-sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan Kepala Sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek : Gaya

mengajar guru, suara guru, penggunaan metode dan media yang digunakan guru serta respons peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

d. Cara mencatat data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Dalam hal ini Kepala Sekolah MI Fathurrahman mengambil bentuk uraian dalam membukukan catatan hasil pengamatan di kelas VI. Hal ini sebagai mana dijelaskan Kepala Sekolah MI Fathurrahman. Bentuk catatan yang dibuat dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian, pertimbangannya adalah agar hasilnya lebih akurat, dalam bentuk uraian ini dapat pula dicantumkan catatan-catatan lainnya mengenai kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dalam pencatatan kegiatan supervisi Kepala Sekolah mengambil bentuk uraian, hal yang menjadi pertimbangannya bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item-item hasil pengamatan dibandingkan dalam bentuk daftar isian.

e. Mengakhiri proses supervisi.

Dalam kaitan ini berarti tidak ada suatu kegiatan yang pasti dalam pelaksanaan observasi di kelas hanya saja bahwa observer terkadang harus banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu akan tetapi tidak merubah suasana kelas menjadi tertekan dan tegang terutama guru yang merasa gerak-geriknya diawasi guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi kelas berakhir setelah guru menutup pelajaran pada saat itulah Kepala Sekolah MI Fathurrahman berbicara di depan kelas memberikan penjelasan seperlunya dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meneruskan dalam belajar dan tidak melupakan kewajiban sebagai muslim seperti sholat lima waktu.

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan Kepala Sekolah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, artinya Kepala Sekolah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi materi menjadi tanggung jawab guru sedangkan Kepala Sekolah hanya mengamati proses pembelajaran terutama dari aspek guru yang mengajar.

3. Tahap Tindak lanjut Hasil supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Segara sesudah proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru lain yang ikut hadir, agar guru bersangkutan merasa bebas mengemukakan pendapat dan hal-hal yang mengganjal dalam hatinya. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan Kepala Sekolah bersama dengan guru

pendidikan Agama islam membahas hasil supervisi yang sudah dilaksanakan hal ini untuk menjaga agar guru lebih terbuka dan leluasa menyampaikan keluh kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh Kepala Sekolah MI Fathurrahman secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Tindak lanjut Hasil supervise Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Segera sesudah proses supervise selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam pertemuan ini tidak perlu ada guru Tidak ada yang memerintahkan dia berbuat demikian, tetapi ini terjadi karena dia menghargai pekerjaannya. Ia menghargai anak bangsa yang dipercayakan kepadanya. Ia bangga pada pekerjaannya. Dan ia terus belajar, yang menjadikan cakrawala pemikirannya menjadi lebih luas. Jauh lebih luas dan apa yang dimilikinya. Secara umum ketika kita meninjau proses penyusunan perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan variasi metode mengajar dan penguasaan kelas yang baik dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kinerja yang baik, persoalannya adalah ketika dihadapkan pada posisi apakah kinerja ini diakibatkan oleh supervisi pengajaran maka jawaban ini tidaklah mudah untuk menjawabnya sebab banyak faktor yang menyebabkan guru memiliki kinerja yang baik, meskipun demikian dalam pembahasan selanjutnya akan dibahas implikasi dari supervisi pengajaran tersebut terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam proses proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menentukan apakah supervisi pengajaran Kepala Sekolah MI Fathurrahman berimplikasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diberikan criteria penilaian untuk mengetahui kondisi supervisi pengajaran dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana telah diuraikan di bagian pembahasan mengenai supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Sekolah Nampak bahwa kegiatan supervisi Kepala Sekolah MI Fathurrahman dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, dalam hal dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan tidak asal jalan akan tetapi benar-benar bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama supervisi dalam bentuk observasi kelas, terkait dengan langkah-langkah persiapan supervisi Kepala Sekolah menerapkan seluruh komponen idealnya pelaksanaan supervisi mulai dari tahap menentukan guru, kelas, materi, metode sampai mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan observasi. Kemudian pada tahap proses proses observasi Kepala Sekolah datang di kelas tanpa mengganggu atau merusak konsentrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa

Kepala Sekolah telah melakukan langkah proses observasi kelas dengan baik. Dan yang terpenting adalah kegiatan pertemuan balikan dan catatan-catatan penting yang dibahas bersama-sama antara Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pengajaran benar-benar dilakukan untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah Kepala Sekolah melakukan supervisi maka dapat dilihat dari kegiatan tindak lanjut hasil supervisi yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk, menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama islam dengan kepala sekolah yaitu membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159-69.
- Hazwin, Beri, M. Nesor, and Etika Pujianti. 2022. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI UPT SMP." 01(01):251-59.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustafida, Andi Warisno, Nur Hidayah. 2019. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7:9-

25.
Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):201-8.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.